

Implikasi Dana Pihak Ketiga, Kredit, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank IV

Implications Of Third Party Funds, Credit, And Non Performing Loans On Profitability Of Bank IV

Hasfa Latifa¹, Mustanwir Zuhri²
^{1,2} IKPIA Perbanas
mustanwir@perbanas.id

Abstrak - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, pemberian kredit, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas bank BUKU IV. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang berada di website resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi dari masing-masing perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dengan total sebanyak 10 bank. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program aplikasi Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank sedangkan non performing loan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit, Non Performing Loan, Profitabilitas Bank.

Abstract- This study was conducted with the aim of analyzing the effect of third party funds, lending, and non-performing loans on the profitability of BUKU IV banks. The data used in this study are financial reports located on the official website of the Indonesia Stock Exchange and publications from each sample company. The method used in this research is purposive sampling with a total of 10 banks. The analysis was carried out using panel data regression with the help of the Eviews application program. The results of this study indicate that third party funds and lending have an effect on bank profitability, while non-performing loans have no effect on bank profitability

Keywords: *Third Party Funds, Lending, Non Performing Loans, Bank Profitability.*

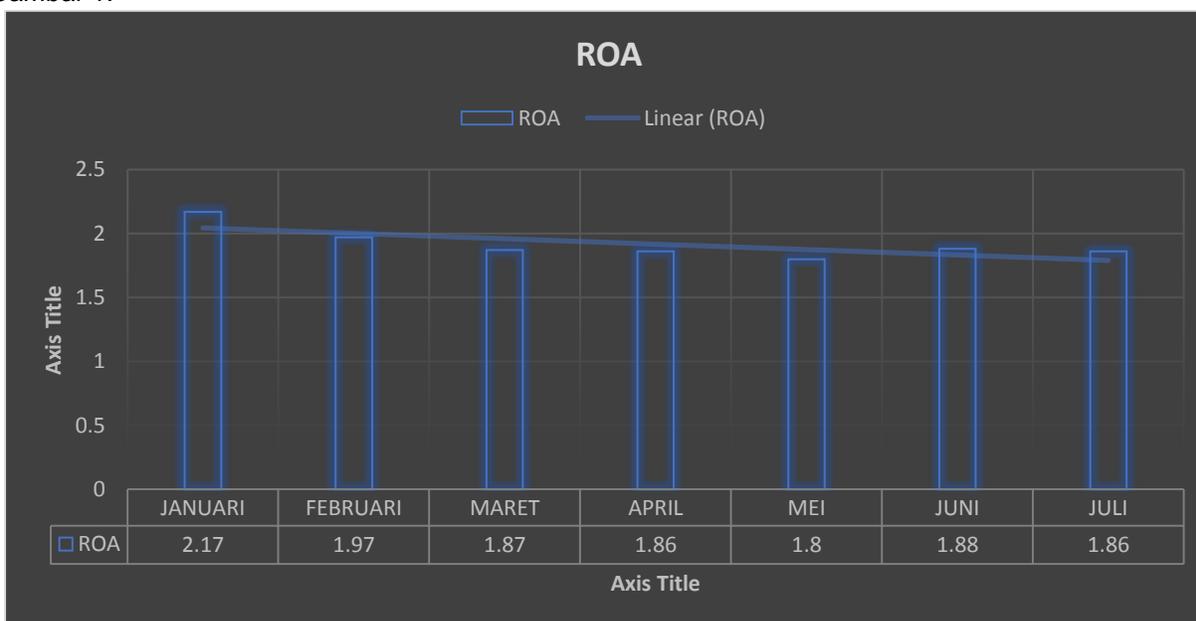
PENDAHULUAN

Bank memainkan peran penting dalam perekonomian dan bertindak sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dan mereka yang membutuhkannya (kekurangan unit). Kegiatan utama bisnis perbankan Indonesia adalah rujukan dalam bentuk pemberian pinjaman kepada nasabah, mendukung mekanisme pembayaran di masyarakat, menyediakan jasa titipan surat berharga, menyediakan jasa perdagangan, menyediakan kartu kredit dan berbagai jenis jasa lainnya.

Perbankan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan bank, meliputi kelembagaan, kewirausahaan, metode dan proses kewirausahaan. Secara umum kegiatan komersial bank meliputi penghimpunan dana, penghimpunan dana dalam bentuk pinjaman, dan pemberian jasa keuangan lainnya yang disetujui oleh otoritas. Pengukuran hasil keuangan kegiatan perbankan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan suatu bank, yang tentunya bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak ketiga yang terlibat dalam kegiatan perbankan. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi dasar yang dapat menggambarkan posisi keuangan suatu bank dan informasi detail yang dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja perbankan tersebut (Fahmi, 2015)

Dalam kegiatan usahanya, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat agar masyarakat tidak ragu untuk menabung dan menggunakan jasa perbankan lainnya. Semakin banyak orang menyimpan uangnya di bank, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Hal ini

sangat penting karena sumber pendapatan utama bank adalah pinjaman berupa pendapatan bunga. Selain itu, peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara dengan mempermudah berbagai pelaku, terutama pelaku bisnis, lembaga publik dan swasta, serta masyarakat beroperasi untuk memenuhi kebutuhannya. Secara khusus, situasi ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami ketidakstabilan dan stagnasi sebagai akibat dari pandemi yang disebabkan oleh virus corona atau COVID-19, yang menyerang berbagai sektor kehidupan masyarakat. Penurunan perekonomian berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk di dalamnya kinerja beberapa bank yang mengalami penurunan profitabilitas. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan atau manajemen bank adalah kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perbankan yang baik harus memiliki rasio profitabilitas yang positif atau mencerminkan keuntungan. Karena dengan keuntungan tersebut, perusahaan dapat melanjutkan kegiatan perbankannya. Profitabilitas dapat menggambarkan besarnya pengembalian modal yang diinvestasikan. Jika angka pertumbuhan profitabilitas meningkat, searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perbankan kedepannya. Kemudian besarnya angka profitabilitas akan merangsang para stakeholders untuk menilai kemampuan perbankan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan (Kasmir, 2016). Keberhasilan memperoleh keuntungan di dunia perbankan salah satunya ditunjukkan oleh rasio keuntungan terhadap asset (return on asset, ROA). Perkembangan ROA perbankan di Indonesia periode Januari sampai Juli tahun 2021 ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1 Statistik ROA Perbankan Indonesia Bulan Januari-Juli 2021

Sumber: OJK.go.id (2021)

Melalui Gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat ROA perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang relatif tinggi, di mana pada bulan Januari perbankan di Indonesia mampu menghasilkan profit sebesar 2,17% dari total asset yang dimilikinya, namun mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 1,97%. Tren ROA pada perbankan di Indonesia terus menurun hingga bulan Mei 2021 menjadi 1,86%. Pada bulan Juni terjadi peningkatan persentase ROA menjadi 1,88% namun kembali menurun menjadi 1,86% pada bulan Juli.

Nilai ROA perbankan di Indonesia yang cukup fluktuatif memberikan gambaran bahwa perbankan di Indonesia terus mengalami perubahan-perubahan pada kondisi tertentu. Fluktuasi nilai ROA dengan rentang naik turun yang cukup jauh dapat menimbulkan masalah, seperti hilangnya daya tarik nasabah

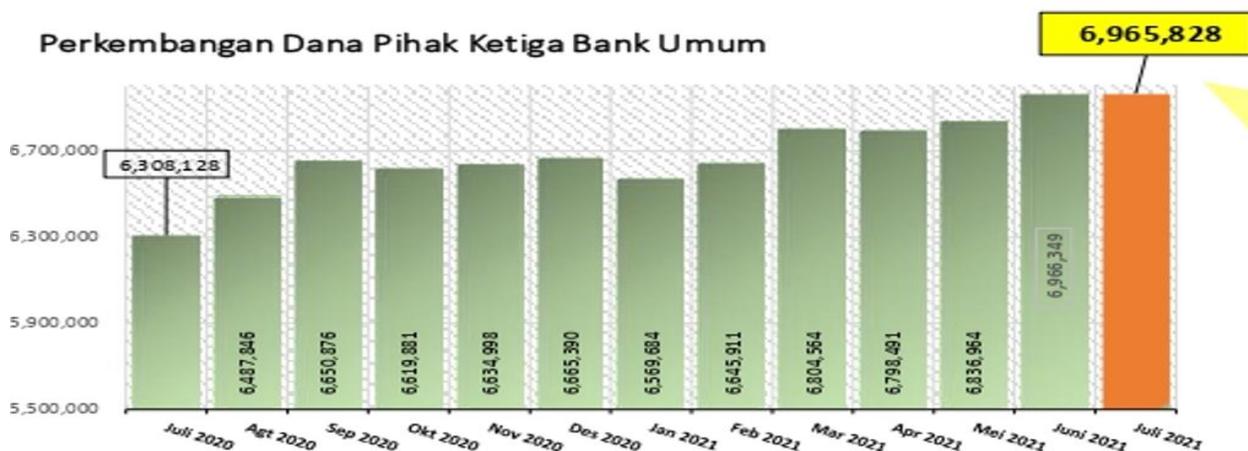
atau masyarakat untuk menggunakan jasa bank. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang percaya pada bank yang mengalami fluktuasi nilai ROA yang cukup tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia dengan memfokuskan pada 3 faktor yaitu dana pihak ketiga, pemberian kredit serta *non performing loan*.

Berdasarkan catatan CNBC Indonesia, pola penurunan profitabilitas tersebut juga terlihat pada perbankan BUKU IV. Bank BUKU IV adalah bank yang memiliki modal inti yang paling besar. Modal tersebut yang disetor oleh pemiliknya. Sesuai aturan dari OJK terkait usaha dan modal inti perbankan tersebut. Bank Buku IV memiliki modal inti sampai minimal 30 triliun rupiah. Pada triwulan I-2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, mencatat turunnya laba bersih sebesar 0,3% menjadi Rp 8,17 triliun dari periode yang sama pada tahun 2019 Rp 8,19 triliun. Perkembangan laba bersih PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tiga bulan awal tahun 2020 kembali melambat, hanya berada di angka 4,3% menjadi Rp 4,25 triliun. Pada periode yang sama tahun 2019, keuntungan bersih BBNI naik 11,5% secara tahunan menjadi Rp 4,07 triliun. Namun demikian, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk justru membukukan kenaikan laba bersih. BCA mencatatkan laba bersih gabungan sebesar Rp 6,58 triliun selama kuartal pokok tahun 2020, meningkat 8,58% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 6,06 triliun. Keuntungan Bank Mandiri tercatat tumbuh 9,44% (yoy) menjadi Rp 7,92 triliun pada kuartal utama tahun ini.

Kelangsungan hidup bank tidak terlepas dari dana pihak ketiga, yaitu dana yang diperoleh dari masyarakat dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank, antara lain tabungan, giro, dan deposito. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek bilyet giro, dll dengan cara pemindah bukuan. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan simpanan antara nasabah dengan bank (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Jumlah atau volume dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun bank berpengaruh pada volume asset di dalam bentuk pemberian kredit dan investasi lainnya. Semakin besar dana pihak ketiga semakin besar jumlah pinjamannya yang dapat disalurkan dan sebaliknya semakin kecil bank menghimpun dana nasabah maka aset yang dimiliki pun akan semakin menurun sehingga kesehatan bank pun dapat terganggu. Volume dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit merupakan cerminan fungsi perbankan sebagai intermediasi, yaitu mengumpulkan dana dan mengirimkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Pada Gambar 2 disajikan perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum yang terdapat di Indonesia.



Gambar 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Indonesia Juli 2020 - Juli 2021

Sumber: Ojk.go.id (2021)

Gambar 2 di atas memperlihatkan perkembangan naik turun dana pihak ketiga bank umum yang ada di Indonesia dari Bulan Juli 2020- Juli 2021. Terlihat bahwa volume dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun tertinggi terjadi pada bulan Juni tahun 2021 yaitu sebanyak Rp 6.966.349 miliar kemudian pada bulan Juli 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 6.965.828 miliar. Volume dana pihak ketiga paling sedikit yang dapat dihimpun adalah pada bulan Juli 2020 yaitu sebesar Rp. 6.308.128 miliar.

Melalui penghimpunan dana pihak ketiga, bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat. Pada pemberian pinjaman, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat fundamental pada kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit (kreditur, bank) dan pihak yang menerima kredit (debitur, nasabah) yang berimplikasi pada pelaksanaan menyetujui hak dan kewajiban, dari jangka waktu peminjaman hingga periode pembayaran kembali kredit serta remunerasi yang diterima. Adapun tujuan utama bank dalam memberikan kredit kepada para debitur atau nasabahnya ialah untuk mencari keuntungan, mengembangkan usaha nasabah, dan membantu Pemerintah mengalokasikan dana dari surplus unit kepada defisit unit. Bentuk kredit yang diberikan pada umumnya meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit akan memberikan dampak positif pada return yang dimiliki suatu perbankan (Putri dkk., 2020). Penelitian Putri dkk (2020) menemukan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Risiko pemberian kredit ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Hal itu biasa disebut sebagai risiko kredit bermasalah (*non performing loan*). Kredit bermasalah bagi bank umumnya tidak dapat diketahui secara dini. Kredit bermasalah mempunyai konsekuensi buruk terhadap likuiditas dan meningkatnya kerugian bagi perbankan. Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik proses pembayaran pinjaman nasabah berjalan. Tentu saja, jika rasio itu merupakan indikator likuiditas atau kekakuan, nilai kredit macet meningkat Sihotang & Sari (2019) Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran mengenai perkembangan kredit dan NPL bank umum Indonesia sebagaimana tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3 Perkembangan kredit dan NPL Bank Umum Juli 2020-Juli 2021

Sumber: OJK.go.id

Melalui Gambar 3 dapat diketahui bahwa perkembangan kredit di Indonesia cukup stabil berbeda dengan tingkat NPL yang mengalami fluktuasi yang cukup bervariasi. Fluktuasi NPL terendah dapat dilihat pada bulan Desember 2020 sedangkan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2021. Hal ini diduga memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Terkait NPL, dalam penerapan prosedur pemberian pinjaman oleh bank terbatas pada ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia demi keamanan bank dan menghilangkan atau mengurangi risiko yang akan diterima oleh bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah kurang dari atau sama dengan 5% dari total portofolio kreditnya. Menurut Sari dkk (2012)

sebuah bank yang menghadapi kredit bermasalah dalam jumlah besar akan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Rasio NPL juga merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank yang kemudian digunakan untuk menilai pertumbuhan kredit pada suatu bank. Terkait hal ini rasio NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis sehingga berdampak pada masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas solvabilitas. Menurut Dwihandayani (2017) salah satu imbas NPL adalah laba yang merosot karena bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Banyak penelitian terdahulu yang dilakukan terkait hubungan atau pengaruh dana pihak ketiga, pemberian kredit, dan *non performing loan*, terhadap profitabilitas bank dengan hasil yang berbeda-beda. Ardheta & Sina (2020) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2020) menemukan bahwa kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Firmansyah (2013) menemukan bahwa dana pihak ketiga dan kredit berpengaruh pada profitabilitas bank namun demikian Sukma (2013) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh pada profitabilitas bank sedangkan faktor penentu profitabilitas bank adalah *non performing loan*. Haqiqi dkk (2020) menemukan bahwa kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas bank akan tetapi Parenrengi dan Hendratni (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Hasil berbeda ditemukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menemukan bahwa kredit berpengaruh negatif pada profitabilitas bank dan *non performing loan* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank yang diproksi dengan rasio *return on asset*. Peneliti lain, Indah dan Arief (2016) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank tetapi Julaeha (2015) mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan *non performing loan* berpengaruh positif pada profitabilitas bank dan begitu juga dengan kredit.

Perbedaan hasil pada beberapa penelitian ini menyebabkan terjadinya *research gap* dan oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti ulang hal tersebut dengan judul penelitian “Implikasi Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit, dan *Non Performing Loan* pada Profitabilitas Bank Buku IV”.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Donaldson dkk (1991) teori *stewardship* dirancang untuk menjelaskan situasi seorang manajer (*steward*) yang mendahulukan kepentingan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* dalam penelitian ini dipertimbangkan, salah satunya, agar dapat menjelaskan bahwa dalam hal manajemen bank melakukan pemberian kredit, menghimpun dana nasabah (masyarakat), dan mengelola kredit bermasalah, selaku *steward*, akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan nilai profit bagi bank yang dikelolanya.

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof dengan istilah informasi asimetris (*asymmetric information*) terkait keseimbangan informasi yang didapat oleh pembeli dan penjual. Menurut Amra & Herawati (2011) teori sinyal menjelaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang berusaha menaruh petunjuk bagi investor mengenai bagaimana prospek perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory*, implikasi dalam penelitian ini dalam pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan dan mempengaruhi opini debitur dan kreditur atau pihak-pihak eksternal lainnya terkait informasi dana pihak ketiga, pemberian kredit, serta *non performing loan* yang memberikan sinyal positif atau mencerminkan keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba. Sartono (2000:130) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Susan Irawati (2006:58) menyebutkan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Riyanto (1998:36) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing. Jika dikaitkan dengan dunia perbankan, kemampuan menghasilkan laba ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer bank mengelola suatu bank. Tingginya profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tersebut baik.

Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan kesuksesan bank atas kemampuannya secara produktif menggunakan aktiva. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal dari bank tersebut, maka profitabilitas suatu bank dapat diketahui. Rasio keuangan yang relevan dengan definisi ini adalah *return on asset* (ROA).

Dana Pihak Ketiga

Dana perbankan yang bersumber dari masyarakat dikenal dengan istilah dana pihak ketiga. Dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan perbankan karena menunjang kegiatan operasional sekaligus merupakan suatu tolak ukur keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini. Hal ini juga menandakan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. Agar bank dapat memanfaatkan dana tersebut menjadi pendapatan, bank harus menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

Sumber Dana Pihak Ketiga

Dana yang berasal dari masyarakat dalam perbankan sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Beberapa jenis dana pihak ketiga menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah:

- a. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan.
- c. Deposito (*Time Deposit*) yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah yang menyimpan dengan pihak bank.

Kredit Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2001) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah tempo yang telah ditetapkan dengan jumlah bunga atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit adalah suatu pemberian yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan harus dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan disertai dengan sesuatu berupa bunga. Masyarakat membutuhkan kredit untuk mendorong dan memulai aktivitas kewirausahaan, baik dalam produksi barang maupun jasa. Karena faktor ini menyebabkan munculnya berbagai macam jenis kredit yang ditawarkan kepada masyarakat dengan berbagai definisinya masing-masing.

Klasifikasi Kualitas Kredit

Menurut Suhardjono & Kuncoro (2012:424), dari segi kolektibilitasnya kualitas kredit dapat dibagi menjadi lima, dari klasifikasi lancar sampai kredit macet. Kredit disebut lancar jika pembayaran dilakukan tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada pembayaran yang terlambat sesuai dengan persyaratannya. Kredit disebut dalam perhatian khusus jika ada hutang untuk pembayaran pokok dan bunga dalam waktu 90 hari. Kualitas ketiga adalah kredit kurang lancar, yaitu jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga dalam waktu 90 hari. Kredit dimasukkan ke dalam status diragukan jika terjadi tunggakan okok dan bunga antara 180 hari sampai dengan 270 hari. Kualitas terendah kredit adalah kredit macet, yaitu jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 270 hari.

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Kredit bermasalah (*non performing loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat jatuh tempo. *Non Performing Loan* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit macet, diragukan, dan kurang lancar (PSAK No. 31, 2009).

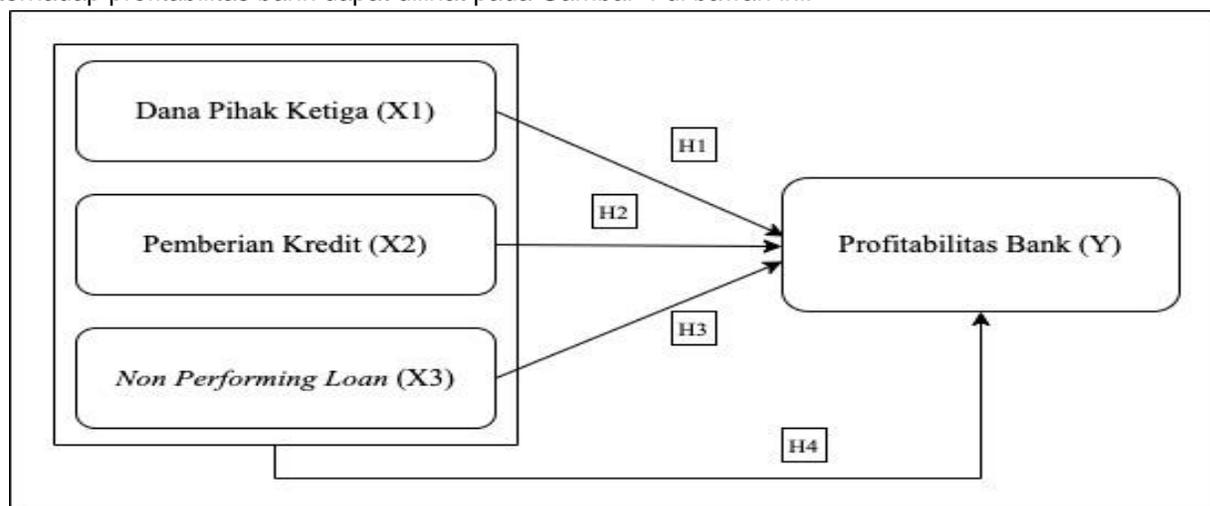
Menurut Darussalam (2013) kredit bermasalah adalah berkaitan dengan tunggakan pinjaman, yaitu pinjaman yang tidak lancar atau tidak dapat dikreditkan, debitur tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Secara khusus suatu kredit disebut bermasalah jika debitur tidak memasukkan laporan yang dijanjikannya, misalnya laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tahunan yang dibuat sendiri maupun yang sudah diaudit oleh akuntan public, dan laporan produksi dan persediaan bulanan.

Menurut Leon & Ericson (2007:95) *non performing loan* adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Implikasi bagi bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit, kinerja bank menjadi buruk, dan harus memperbesar cadangan bank untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai ketentuan yang ditetapkan bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional menjelaskan dalam Pasal 4 ayat (2) jika bank dinilai memiliki rasio NPL dengan netto tidak lebih dari 5% dari total kredit ,dinilai berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha. Untuk mendapat potensi keuntungan semakin besar bank harus menekan rasio NPL di bawah 5%, hal ini karena bank akan menyimpan lebih banyak uang untuk menutupi kredit macet.

Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka model penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yang membahas pengaruh dana pihak ketiga, pemberian kredit serta *non performing loan* terhadap profitabilitas bank dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Data penelitian bersifat kuantitatif yang meliputi rasio profitabilitas yang diproksi dengan return on asset (ROA), dana pihak ketiga, dan *non performing loan*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan termasuk ke dalam kelompok bank BUKU IV, sebanyak 10 Bank. Teknik penarikan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- Termasuk ke dalam kelompok bank BUKU IV, yaitu yang memiliki modal inti minimal 30 triliun.
- Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020;
- Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian; dan
- Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Adapun bank-bank yang dijadikan sampel beserta modal intinya (Rp) adalah PT BANK OCBC NISP Tbk (31 Triliun), PT BANK BTPN Tbk (32 Triliun), PT BANK PERMATA Tbk (35 Triliun), PT BANK CIMB NIAGA Tbk (41 Triliun), PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk (43 Triliun), PT BANK PANIN Tbk (47 Triliun), PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk (112 Triliun), PT BANK CENTRAL ASIA Tbk (184 Triliun), PT BANK MANDIRI Tbk (193 Triliun), dan PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk (199 Triliun).

Dengan jumlah bank sebanyak 10 dan periode pengamatan selama 5 tahun maka jumlah data *cross-section* yang diperoleh adalah 50 data.

Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Data

Variabel di dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari dana pihak ketiga, pemberian kredit dan *non performing loan* sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas bank yang diproksi dengan return on asset (ROA). Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Formula | Skala |
|--------------------------|--|-------|
| Dana Pihak Ketiga (X1) | $DDPK = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO$ | Rasio |
| Pemberian Kredit (X2) | Logaritma natural total kredit yang diberikan kepada nasabah | Rasio |
| Non Performing Loan (X3) | $NPL\ Nett = \frac{KREDIT\ MACET}{TOTAL\ KREDIT}$ | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | $ROA = \frac{NET\ PROFIT}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$ | Rasio |

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *online research*. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang tersedia secara online pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi masing-masing perusahaan sampel penelitian.

Teknik Analisis

Dikarenakan sifat data adalah kombinasi antara cross-sectional dan time series maka alat analisis yang digunakan menyesuaikan dengan sifat data tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis atau statistic deskriptif dan analisis regresi data panel. Statistik deskriptif menggambarkan profile data yang meliputi ukuran *central tendency* (mean, median dan modus) dan ukuran *variability* (standar deviasi/varians, minimum dan maksimum, kurtosis dan skewness).

Teknik regresi data panel meliputi *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Tahap awal analisis adalah melakukan pemilihan model mana yang terbaik di antara ketiganya. Menurut (Widarjono, 2018) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu Uji Chow, Uji *Hausman*, dan Uji Lagrange Multiplier. Pada Uji Chow jika nilai prob *cross section* F lebih besar daripada α (0,05) maka model yang tepat adalah *common effect*. Apabila *cross section* F lebih kecil daripada α (0,05) maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan harus dilanjutkan dengan Hausman Test.. Pada Hausman Test jika nilai probabilitas *cross section random* lebih besar daripada α (0,05) dan *Chi-Sq. Statistic* lebih kecil dari *Chi-Sq* Tabel maka model yang tepat adalah *random effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil daripada α (0,05) dan *Chi-Sq. Statistic* lebih besar daripada *Chi-Sq* Tabel maka model yang tepat adalah *fixed effect*. Jika yang terpilih *random effect* maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier yang memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effects* dengan metode *random effects*. Jika nilai prob dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) di bawah 5% maka model *random effect* cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi. Sebaliknya jika nilai probabilitas di atas 5% maka *common effect* yang lebih baik digunakan.

Untuk memenuhi syarat analisis regresi sebagai *best linier unbiased estimator* (BLUE). maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *jarque-bera* ≥ 5.9915 dan nilai probabilitas $< a$ (0.05), maka residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai *jarque-bera* < 5.9915 dan probabilitas $\geq a$ (0.05), maka residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi kuat antara variabel bebas. Nilai VIF ≥ 10 , menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian variabel gangguan tidak konstan. Pada penelitian ini digunakan uji *glejser* untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Jika Prob. Chi-square pada baris Obs*R-squared $\geq a$ (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika Prob. Chi-square pada baris Obs*R-squared $< a$ (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antara kesalahan penghambat pada periode t dengan kesalahan penghambat pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi dapat dideteksi dengan Uji *Breusch-Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai *p-value*. Jika uji *Breusch-Godfrey* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil uji *Breusch-Godfrey* dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

Estimasi dan Interpretasi Persamaan Regresi

Model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana,

| | |
|-----------------------------|---|
| Y | : Profitabilitas (ROA) |
| β_0 | : Intersep atau konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Tingkat kemiringan garis regresi atau koefisien regresi |
| X1 | : Dana Pihak Ketiga |
| X2 | : Pemberian Kredit |
| X3 | : <i>Non Performing Loan</i> |
| e | : <i>Error</i> |

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F. Uji-t mengklasifikasikan seberapa signifikan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terima H0). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen diterima (Ghozali, 2016). Jika prob signifikansi > 0.05 (α) maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam analisis regresi. Besarnya nilai koefisien ini berada di antara nol sampai satu, koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti. Semakin besar koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data pada penelitian ini mengenai perkembangan variabel Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Bank ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2 Statistik Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank

| | ROA | DPK | KREDIT | NPL |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.017156 | 3.756708 | 3.29E+08 | 0.012460 |
| Median | 0.016138 | 1.731208 | 1.56E+08 | 0.012899 |
| Maximum | 0.039166 | 1.112109 | 8.99E+08 | 0.023423 |
| Minimum | 0.003649 | 62983814 | 60859528 | 0.000277 |
| Std. Dev. | 0.007986 | 3.24E+08 | 2.80E+08 | 0.006326 |
| Skewness | 0.468384 | 0.755259 | 0.791919 | -0.000507 |
| Kurtosis | 2.917330 | 2.046988 | 2.103175 | 2.034487 |
| Jarque-Bera | 1.842432 | 6.645617 | 6.901746 | 1.942116 |
| Probability | 0.398035 | 0.036051 | 0.031718 | 0.378682 |
| Sum | 0.857815 | 1.88E+10 | 1.64E+10 | 0.622991 |
| Sum Sq. Dev. | 0.003125 | 5.15E+18 | 3.84E+18 | 0.001961 |
| Observations | 50 | 50 | 50 | 50 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,017 dengan nilai maksimum 0,039. Standar deviasi variabel ROA sebesar 0,008, terbesar di antara variabel-variabel independen.

Untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai maksimum mencapai 1.11210 dengan nilai rata-rata sebesar 3.756708.

Variabel pemberian kredit membukukan nilai maksimum sebesar 8.99E+08 dengan nilai rata-rata sebesar 3.29E+08.

Variabel *non performing loan*, mencatat nilai maksimum sebesar 0.023423 dengan nilai rata-rata sebesar 0.012460.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan pemilihan model terbaik di antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Tahapan analisis selanjutnya berturut-turut adalah uji asumsi klasik, estimasi persamaan regresi, dan uji hipotesis yang meliputi uji t dan Uji F. Untuk melengkapi analisis regresi juga akan dilakukan analisis koefisien determinasi.

Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Di dalam Uji Chow, jika nilai Prob. Lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah Fixed Effect. Pada Tabel 3 diketahui nilai Prob. adalah 0,0000 dan oleh karenanya model yang tepat adalah Fixed Effect Model. Jika terpilih Fixed Effect pada Uji Chow, maka selanjutnya dilakukan uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Output Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: FIXED_EFFECT | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 6.366025 | (9,37) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 46.775102 | 9 | 0.0000 |

b. Uji Hausman

Di dalam Uji Hausman, jika nilai Prob. Lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah Fixed Effect. Pada Tabel 4 diketahui nilai Prob. adalah 0,0000 dan oleh karenanya model yang tepat adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4 Hasil Output Uji Hausman

| Redundant Fixed Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: FIXED_EFFECT | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 38.826228 | 3 | 0.0000 |

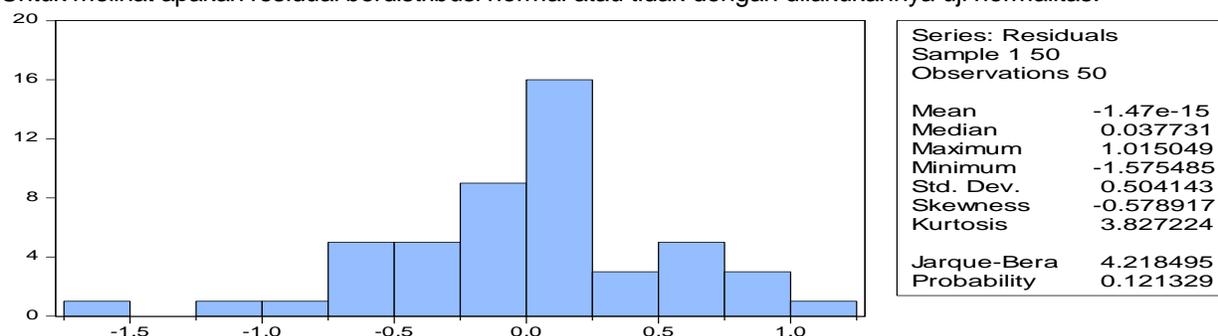
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Jika model regresi telah memenuhi pengujian dasarnya, yaitu uji asumsi klasik persamaan yang dijadikan parameter dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan dilakukannya uji normalitas.



Gambar 5 Hasil Output Eviews Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Hasil pengolahan data menyatakan nilai Probability sebesar 0,121329 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah besaran Variance Inflation Factor (VIF). Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji VIF Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Date: 07/01/22 Time: 02:21 | | | |
| Sample: 1 50 | | | |
| Included observations: 50 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 3.340473 | 616.9257 | NA |
| DPK | 0.356701 | 24706.14 | 53.66019 |
| KREDIT | 0.379763 | 26004.65 | 53.16278 |
| NPL | 0.008148 | 33.05080 | 1.087144 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Nilai VIF hasil perhitungan uji Multikolinearitas untuk variabel *Non Performing Loan* tidak terjangkau masalah multikolinearitas, karena nilai VIF nya berada di bawah batas nilai VIF ($1,087144 < 10$). Sedangkan hasil perhitungan masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit yaitu ($53,66019 > 10$) dan ($53,16278 > 10$) yang berarti nilai berada di atas batas nilai VIF yaitu 10. Sehingga bisa disimpulkan Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terjangkau masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi agar multikolinearitas tidak terjadi. Hasil transformasi uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Transformasi Uji Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Date: 02/01/22 Time: 16:32 | | | |
| Sample: 1 50 | | | |
| Included observations: 50 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 2.75E-06 | 2.406170 | NA |
| KREDIT | 1.49E-23 | 2.406170 | 1.000000 |
| NPL | 0.032426 | 4.958105 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Hasil pada Tabel 6 menyatakan bahwa data telah terbebas dari masalah multikolinearitas. Karena nilai dari masing variabel sudah dibawah angka *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu ($1,000000 < 10$).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan dari Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual masing- masing variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan uji *glejser* untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.448816 | Prob. F(3,46) | 0.2409 |
| Obs*R-squared | 4.316538 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2293 |
| Scaled explained SS | 5.164656 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1601 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square atau p-value berada di atas tingkat kesalahan yaitu 0,05 ($0,2293 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Breusch-Godfrey.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.636054 | Prob. F(2,44) | 0.5342 |
| Obs*R-squared | 1.404958 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4954 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews.

Berdasarkan nilai *Prob. Chi-Square* atau *p-value* sebesar 0,4954 lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Estimasi dan Interpretasi Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Hasil Pengolahan Data Fixed Effect Model

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/01/22 Time: 00:27 | | | | |
| Sample: 2016 2020 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 10 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 50 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.22828 | 0.006749 | 2.833128 | 0.0074 |
| DPK | -792E-08 | 3.05E-08 | -2.601991 | 0.0133 |
| KREDIT | 6.86E-08 | 3.76E-08 | 2.886146 | 0.0065 |
| NPL | 0.120440 | 0.284962 | -1.280684 | 0.2083 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.938167 | Mean dependent var | 0.017156 | |
| Adjusted R-squared | 0.918113 | S.D. dependent var | 0.007986 | |
| S.E. of regression | 3057803. | Akaike info criterion | -7.1350512 | |
| Sum squared resid | 3.46E+14 | Schwarz criterion | -6.633386 | |
| Log likelihood | -810.0797 | Hannan-Quinn criter. | -6.941204 | |
| F-statistic | 46.78191 | Durbin-Watson stat | 1.502070 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 9 Maka persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.22828 - 792E-08DPK + 6.86E-08KREDIT + 0.120440NPL$$

ROA : Profitabilitas

DPK : Dana Pihak Ketiga

KREDIT : Pemberian Kredit

NPL : Non Performing Loan

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.22828 berarti jika X1 (Dpk), X2 (Kredit), X3 (Npl) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (Profitabilitas Bank) nilainya sebesar 0.22828.
- Koefisien Regresi variabel DPK sebesar -792E-08 artinya setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (Profitabilitas Bank) sebesar -792E-08 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien Regresi variabel KREDIT sebesar 6.86E-08 artinya setiap peningkatan pemberian kredit sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (Profitabilitas Bank) sebesar 6.86E-08 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- d. Koefisien Regresi variabel NPL sebesar 0.120440 artinya setiap peningkatan *non performing loan* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (Profitabilitas Bank) sebesar 0.120440 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Penentuan hipotesis ditolak atau diterima dilihat dari hasil nilai Prob. Jika nilai Prob < 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, jika Prob > 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan:

- Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Profitabilitas Bank (Y)
Dari hasil analisis diketahui nilai prob sebesar 0,0133, lebih kecil dari α 0,05 maka dapat dikatakan variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank (Y).
- Pengaruh Pemberian Kredit (X2) terhadap Profitabilitas Bank (Y)
Hasil analisis menunjukkan nilai Prob sebesar 0,0065, lebih kecil dari α 0,05, maka dapat disebutkan variabel Pemberian Kredit (X2) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank (Y).
- Pengaruh *Non Performing Loan* (X3) terhadap Profitabilitas Bank (Y)
Dari hasil analisis didapatkan nilai Prob sebesar 0,2083, lebih besar dari α 0,05, maka dapat dinyatakan variabel *Non Performing Loan* (X3) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (Y).

Uji Serentak (Uji F)

Kriteria penerimaan atau penolakan pada Uji F sama dengan Uji t, yaitu jika nilai Prob kurang dari 0,05 maka semua variabel bebas berpengaruh secara serentak pada variabel terikat. Jika nilai Prob lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 10 menunjukkan hasil Uji F.

Tabel 10 Hasil Uji F

| F-Statistic | Ftabel (n-k) | Prob(F-Statistic) |
|-------------|--------------|-------------------|
| 46,781 | 3,20 | 0,000000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews

Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Tabel 11 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi

| Indikator | Nilai |
|-----------|-------|
| R-Square | 0,938 |

Dari hasil analisis koefisiensi determinasi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 93,8% yang berarti variasi profitabilitas (ROA) bank dijelaskan variabel Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan* sedangkan sisanya, 6,2%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pembahasan meliputi elaborasi atas temuan dan kemudian membandingkan dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank

Variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2013) dan Parenrengi, S dan Hendratni, (2017) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, (2013) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan karena biaya dana pihak ketiga, yaitu biaya bunga deposito dan tabungan, yang tinggi, sedangkan penyaluran dananya, misalnya untuk investasi aktiva tetap, tidak segera menghasilkan pendapatan yang dapat menutup biaya dana tersebut.

Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas Bank

Variabel pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, artinya jika variabel pemberian kredit bertambah atau meningkat, maka variabel dependen juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parenrengi, S dan Hendratni, (2017) dan Firmansyah (2013) yang menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Haqiqi dkk (2020) yang menyatakan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Pemberian kredit adalah aktivitas utama bank dan penetapan bunga kredit selalu lebih tinggi dibandingkan bunga simpanan. Oleh karena itu peningkatan pemberian kredit berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank

Variabel *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Artinya, jika variabel *non performing loan* meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi variabel profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pinasti & Mustikawati, (2018) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Penelitian Indah & Arief (2016) dan Sukma (2013) menyatakan *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Adapun penelitian Julaeha (2015) yang berbeda menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Penyebab tidak berpengaruhnya *non performing loan* terhadap profitabilitas bank dapat disebabkan nilai perubahannya yang tidak besar atau tidak material dibandingkan dinamika perubahan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Temuan atau kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, variabel pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, dan variabel *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank. Artinya, jika variabel *non performing loan* meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi variabel profitabilitas bank. secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Implikasi dari hasil atau temuan ini adalah bahwa pengambilan keputusan atas hasil penelitian ini perlu dikaitkan dengan time horizon di dalam arti peningkatan dana pihak ketiga yang berdampak negatif tidak dapat digeneralisasi pada semua waktu. Di dalam jangka pendek hal tersebut dapat terjadi tetapi jika kemudian hasil investasi dana pihak ketiga tersebut sudah menghasilkan setelah jangka waktu yang lebih lama maka hal tersebut akan menghasilkan profitabilitas. Selain itu NPL yang tidak berpengaruh pada profitabilitas perlu diperiksa nilainya. Jika NPL kecil maka tidak dapat digeneralisasi pada bank dengan NPL besar.

REFERENSI

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit Kpr Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Bukittinggi*. 2014, 1–11.
- Amra, A., & Herawati, H. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 5, 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum

- Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 17 No(Oktober 2020).
- Darussalam, O. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 69–77.
- Donaldson, L. & Davis (1991). Stewardship theory or agency: CEO government and shareholder returns. *Australian Journal of Management*. Vol 16, page 49-64, 1 june 1991.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228985.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*.
- Firmansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit , Dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Persero Periode 2009-2012). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–105.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Undip.
- Haqiqi, F., & Fadli, K. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. In *73 Jurnal Cafeteria* (Vol. 1, Issue 1).
- Indah, D., & Arief, P. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>.
- Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2010). *Manajemen Perkreditan*. Bandung
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat. Indonesia, Tbk Periode 2003-2014). In *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Vol. 20, Issue 3).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Leon, Boy & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. Jakarta: Grasindo. 95.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Parenrengi, S dan Hendratni, T. W. (2018). (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.
- Putri, K. G. D. C., Sara, I. M., Wulandari, I. G. A. A., & Bagiada, K. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit

dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas. *Warmadewa Economic Development Journal Pengaruh*, 3(2), 52–58.

Riyanto, B. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta*.

Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas. *Journal of Accounting and Investment*, 13(2), 83–98.

Sartono, A. (2000). *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM*. 130.

Sihotang, B., & Sari, E. K. (2019). Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2(10), 1–6.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. alfabeta.

Suhardjono, K. dan. (2012). *Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE*. 424.

Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Analisis Pola Pembiayaan Sistem Kredit Pemilikan Rumah Dan Pola Pembiayaan Tunai Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

Sukma, Y. L. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*.

Susan, Irawati.2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Disertai Panduan Eviews. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta*.